

Penyuluhan Penguatan Kelembagaan Nelayan Untuk Perikanan Berkelanjutan di Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang

Strengthening Fisherman Groups For Sustainable Fisheries In Jatigede Reservoir , Sumedang

Zahidah Hasan¹, Iskandar¹, Sunarto², Isni Nuruhwati¹, Heti Herawati¹

* **Korespondensi Penulis:**

Zahidah Hasan

E-mail: ibuzah@gmail.com

¹Departemen Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran, Sumedang

²Departemen Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu kelautan, Universitas Padjadjaran, Sumedang

Submitted Jan 30, 2021.

Revised Jan 30, 2021.

Accepted Jan 31, 2021.

Abstract

Jatigede Reservoir is a new reservoir built in Sumedang, West Java. The reservoir ecosystem has the potential for large fishery resources that can be utilized by the surrounding community. The development of this reservoir also directly changes the livelihoods of the people affected by inundation. The livelihoods of the people who previously were farmers as a result of this change became catch fishermen who took advantage of the fishery resources found in the Jatigede Reservoir. The implementation of the correct strategy will maintain the sustainability of the reservoir which can be done through ecological, economic and group institutional aspects. This implementation can be pursued through environmental modification, development of regulation and control, introduction of fish culture in the reservoir and in the surrounding area, and counseling to develop community participation in utilizing and managing the reservoir. Community service activities regarding proper reservoir management and institutional strengthening of fishing fishermen groups in Jatigede Reservoir need to be carried out in local communities, in order to create superior fishing groups and sustainable fisheries activities. The counseling was attended by as many as 22 participants, consisting of groups of fishermen around Jatigede Reservoir. The material presented was about the definition of reservoirs, reservoir management to be sustainable and the formation of groups of fishermen to make fisheries activities more planned and structured, starting from membership, knowledge and learning, association or corporation, to administration during the implementation of outreach activities, the participants were very enthusiastic and the information conveyed by the speaker. The hope is that participants can practice directly so that institutional groups can be formed well.

Keywords: *Institutional; Group; Fisheries; Jatigede Reservoir*

Abstrak

Waduk Jatigede merupakan waduk baru yang dibangun di Sumedang Jawa Barat. Ekosistem waduk memiliki potensi sumberdaya perikanan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Dengan adanya pembangunan waduk juga menjadikan perubahan mata pencaharian masyarakat yang terdampak penggenangan. Mata pencaharian masyarakat sebelumnya adalah petani berubah menjadi nelayan tangkap yang memanfaatkan sumberdaya perikanan yang terdapat di Waduk Jatigede. Penerapan strategi yang benar akan menjaga keberlanjutan waduk yang dapat dilakukan melalui pendekatan aspek ekologi, ekonomi dan kelembagaan kelompok. Pelaksanaan tersebut dapat ditempuh melalui modifikasi lingkungan, pengembangan pengaturan dan pengendalian, introduksi ikan di waduk, serta penyuluhan untuk mengembangkan peran serta masyarakat dalam memanfaatkan dan mengelola waduk. Kegiatan pengabdian mengenai pengelolaan waduk dan penguatan kelembagaan kelompok nelayan penangkap ikan di Waduk Jatigede perlu dilakukan, guna menciptakan kelompok nelayan yang unggul, dan kegiatan perikanan yang berkelanjutan. Penyuluhan ini diikuti oleh peserta sebanyak 22 orang, terdiri dari kelompok nelayan di Waduk Jatigede. Materi yang disampaikan mengenai pengelolaan waduk dan pembentukan kelompok nelayan penangkap agar kegiatan perikanan lebih terencana dan terstruktur, mulai dari keanggotaan, pembekalan ilmu dan pembelajaran, asosiasi atau koporasi, hingga administrasi. Selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan peserta sangat antusias pada informasi yang disampaikan oleh pemateri. Harapannya peserta dapat mempraktekan langsung sehingga kelompok kelembagaan dapat terbentuk dengan baik.

Kata Kunci: *Kelembagaan, Kelompok, Perikanan, Waduk Jatigede*

Pendahuluan

Waduk Jatigede merupakan waduk yang terletak di Kabupaten Sumedang dengan membendung aliran Sungai Cimanuk. Tujuan pembangunan bendungan Jatigede diutamakan untuk peningkatan produksi padi dengan sistem jaringan irigasi rentang (BBWS 2009). Waduk merupakan salah satu sumber air tawar yang menunjang kehidupan makhluk hidup dan kegiatan sosial ekonomi manusia. Sumberdaya perairan pada waduk sangat mendasar untuk menunjang pengembangan ekonomi di wilayah sekitarnya. Pengembangan pengelolaan waduk selain dari fungsi utama waduk sebagai penyelesaian kekeringan, juga memiliki fungsi pemanfaatan di berbagai bidang, salah satunya adalah perikanan dan wisata (Shaleh 2015).

Waduk Jatigede merupakan waduk baru yang dibangun di Sumedang Jawa Barat. Ekosistem waduk memiliki potensi sumberdaya perikanan yang besar yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Dengan adanya pembangunan waduk ini juga secara langsung menjadikan perubahan mata pencaharian masyarakat yang terdampak penggenangan. Mata pencaharian masyarakat yang sebelumnya adalah petani akibat dari perubahan ini menjadi nelayan tangkap yang memanfaatkan sumberdaya perikanan yang terdapat di Waduk Jatigede.

Masyarakat nelayan Waduk Jatigede adalah kelompok nelayan yang memiliki mata pencaharian utamanya menangkap ikan di waduk. Kegiatan pemberdayaan masyarakat nelayan di Waduk Jatigede penting dilakukan mengingat saat ini kelembagaan belum terbentuk secara resmi dan dikelola dengan baik. Dari hasil pengamatan, pengetahuan dan keterampilan dan kualitas nelayan di Waduk Jatigede perlu untuk ditingkatkan.

Pengembangan usaha perikanan yang optimal dan berkelanjutan dapat tercapai jika memperhatikan beberapa aspek, yaitu (1) mempertahankan ketersediaan stok perikanan di perairan, (2) mempertahankan kelestarian dan kualitas lingkungan, (3) meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan tersebut, (4) meningkatkan keterpaduan dan pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan menetapkan zona pengembangan (Laetje 2012). Pengelolaan berbasis masyarakat atau Community Based Management merupakan salah satu pengelolaan sumberdaya yang meletakkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat.

Pengelolaan sumberdaya waduk secara optimal dapat dilakukan melalui usaha-usaha di bidang sektor

perikanan seperti perikanan tangkap dan budidaya. Sedangkan pengelolaan sumberdaya waduk secara terpadu dilakukan dengan cara pengelolaan di luar sektor perikanan, yang dilakukan untuk mendukung suatu program pengelolaan yang efektif guna menjamin produksi ikan yang optimum dan berkelanjutan. Tentu saja upaya tersebut dilakukan dengan tidak mengabaikan peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat di sekitarnya (Rahmawati 2002). Salah satu pengelolaan yang biasa dilakukan seperti menjaga lingkungan di sekitar waduk, misalnya tidak membuang sampah pada sungai yang bisa menyebabkan menurunnya kualitas air pada Waduk Jatigede.

Salah satu kegiatan perikanan yang berkembang di Waduk Jatigede adalah perikanan tangkap yang dijalankan oleh masyarakat sekitar yang terdampak penggenangan. Menjalankan kegiatan perikanan berkelanjutan membutuhkan suatu kerjasama antara masyarakat dan pemerintah, Untuk itu Menurut SK Menteri Kelautan dan Perikanan No: KEP 14/ MEN/2012 Tanggal 24 Maret 2012, Perlu adanya suatu dinamika kelompok yaitu Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan yang menjadikan suatu kegiatan perikanan lebih terencana dan terstruktur, mulai dari keanggotaan, pembekalan ilmu dan pembelajaran, asosiasi atau koporasi, hingga administrasi.

Dengan melihat berbagai persoalan tersebut di Waduk Jatigede, maka perlu dilakukan kegiatan penyuluhan mengenai bagaimana pengelolaan waduk dan pemahaman mengenai penguatan kelembagaan yang sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar, dengan tujuan menerapkan strategi pengelolaan sumberdaya perairan Waduk Jatigede berbasis masyarakat untuk pengembangan perikanan berkelanjutan melalui pendekatan aspek ekonomi serta aspek sosial dilihat dari kelembagaan di Waduk Jatigede agar Waduk Jatigede dapat menjadi unit perikanan berkelanjutan.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Pemilihan Kelompok Sasaran

Kegiatan ini bertujuan untuk pemilihan kelompok sasaran yang akan dijadikan sebagai khalayak sasaran strategis. Kriteria yang akan dijadikan sebagai khalayak sasaran ini adalah nelayan penangkap ikan di Waduk Jatigede baik yang sudah memiliki kelompok maupun nelayan yang belum tergabung dalam kelompok.

Sosialisasi

Khalayak sasaran diberikan pengetahuan tentang pentingnya mengetahui apa itu waduk, pengelolaan

waduk yang berkelanjutan dan pentingnya membuat kelompok nelayan penangkap ikan. Sosialisasi akan dilakukan di Balai Desa Sukamenak Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang.

Monitoring dan Evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan ini, maka monitoring dan evaluasi akan dilakukan secara objektif dan subjektif. Secara objektif evaluasi akan dilakukan kepada khalayak sasaran untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman yang telah diperoleh dan tingkat keinginan untuk membentuk kelompok nelayan utama penangkap ikan. Evaluasi secara subjektif akan dilakukan terhadap partisipasi yang terpantau dalam bentuk kehadiran dalam pertemuan. Selain itu pendampingan juga akan dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unpad.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan wawasan peserta dalam hal ini nelayan penangkap ikan di Waduk Jatigede mengenai pengelolaan pengelolaan waduk dan pembentukan kelompok. Penyuluhan yang dilakukan dihadiri oleh 22 orang yang merupakan perwakilan nelayan penangkap ikan dari berbagai kecamatan yang berada disekitar Waduk Jatigede dan juga dihadiri oleh Kepala Desa Sukamenak, perwakilan dari Kecamatan Darmaraja, dan penyuluh dari Kementrian Kelautan dan Perikanan. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Sukamenak Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang.

Kegiatan ini berisi materi mengenai pengertian waduk, pengelolaan waduk agar berkelanjutan dan pembentukan kelompok nelayan penangkap ikan agar kegiatan perikanan lebih terencana dan terstruktur, mulai dari keanggotaan, pembekalan ilmu dan pembelajaran, asosiasi atau korporasi, hingga administrasi. Materi diberikan selama 50 menit kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dengan peserta. Melalui kegiatan tanya jawab ini dapat dilihat antusiasme peserta yang cukup tinggi mengenai materi yang diberikan. Gambar persiapan dan keaktifan peserta dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peserta penyuluhan penguatan kelembagaan kelompok nelayan Waduk Jatigede

Faktor Pendorong dan Penghambat

Ada beberapa faktor yang merupakan pendorong keberhasilan dari kegiatan ini, diantaranya adalah :

1. Antusiasme peserta yang menghadiri penyuluhan
Antusiasme peserta pada saat penyuluhan menunjukkan ketertarikan dan peningkatan kesadaran masyarakat sekitar mengenai pengelolaan waduk dan pembentukan kelompok.
2. Peserta yang hadir merupakan peserta target kegiatan
Peserta yang hadir dalam penyuluhan merupakan nelayan penangkap ikan yang merupakan ketua dan anggota kelompok, sehingga meningkatkan peluang informasi yang diberikan dapat ditularkan ke teman-teman lain yang tidak ikut acara penyuluhan.

Rencana Tahapan Selanjutnya

Setelah diberikannya materi mengenai pengelolaan waduk dan pentingnya membentuk kelompok agar dapat lebih kegiatan perikanan di Waduk Jatigede dapat berkembang dengan baik dan tetap mempertahankan keberlanjutan. Setelah pelatihan diberikan, maka akan dilakukan bimbingan secara berkala untuk

keberlanjutan program ini agar Waduk Jatigede dapat tetap memberikan manfaat dan kelompok perikanan dapat berkembang dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan mengenai pengelolaan waduk dan pembentukan kelompok nelayan ini merupakan informasi yang sangat diperlukan oleh masyarakat Desa Sukamenak, juga dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan peserta. Selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan para peserta sangat antusias dan akan informasi yang disampaikan oleh pemateri. Hal ini terlihat sejak awal dimulainya acara penyuluhan sampai dengan selesai. Harapannya peserta dapat mempraktekan langsung sehingga kelompok kelembagaan dapat terbentuk dengan baik.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Pengabdian Pada Masyarakat dan Inovasi Universitas Padjadjaran yang telah memberikan dana hibah Pengabdian Pada Masyarakat Integrasi Riset, ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa dan Staff Desa Sukamenak Kabupaten Sumedang yang membantu program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Balai Besar Wilayah Sungai Cimanuk-Cisanggarung (BBWS). 2009. *Profil BBWS Sungai Cimanuk-Cisanggarung*. Direktorat Jenderal Sumber Daya Air. Departemen Pekerjaan Umum. Sumedang.
- Effendi, H. 2003. *Telaah Kualitas Air*. Kanisius, Yogyakarta.
- Fitriani, S. I. 2013. *Proyek Bendungan Jatigede Sumedang*. Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- Laetje, K. 2012. *Kajian Daya Dukung Lingkungan bagi Pemanfaatan Perikanan Berbasis Rancing dan Budidaya Ikan KJA di Waduk Malahayu*. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Tesis. 71 hlm.
- Rahmawati, S. 2002. *Pengendalian Sumberdaya Ikan di Perairan Waduk Secara Optimal*. Skripsi. USU, Medan.
- Shaleh, F R. 2015. *Daya Dukung Perairan Alami Dalam Pengembangan Perikanan Tangkap Waduk Sempor*. Grouper Jurnal Ilmiah